



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



MAMPU MERANCANG DAN MENGEMBANGKAN MATERI PEMBELAJARAN PKN SD YANG BERORIENTASI DALAM PENINGKATAN MUTU KEHIDUPAN BERDASARKAN PANCASILA

**Eva Septiana Dewi¹, Nadia Dwi Rahmawati², Radinda Githa Pramesti³, Nadilan
Anggio Maulana Firmansyah⁴.**

Program Studi satu, Institusi Satu, Negara Satu

* Email : nadilnfrmsyh21@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran (teaching materials) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (website Dikmenjur Depdiknas). Jenis bahan ajar meliputi petunjuk belajar (petunjuk siswa/pendidik), kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (seperti lembar kerja atau LKS), evaluasi, dan respons atau umpan balik hasil evaluasi. Materi pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlunya merencanakan cakupan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan peserta didik dengan materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, predik dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Kata kunci: merancang dan mengembangkan materi pembelajaran, Pancasila

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Materi ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran (teaching materials) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jenis bahan ajar meliputi petunjuk belajar (petunjuk siswa/pendidik), kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (seperti lembar kerja atau LKS), evaluasi, dan respons atau umpan balik hasil evaluasi. Materi pelajaran dipilih dan ditentukan berdasar kriteria pencapaian kompetensi dasar. Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran

atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Bahan pembelajaran merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Terdapat enam langkah pengembangan bahan ajar, yaitu : mempersiapkan garis-garis besar baha pembelajaran, melakukan penelitian, menguji bahan pembelajaran yang tersedia. Pengajaran mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipahami peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, dan evaluasi. Materi pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlunya merencanakan cakupan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan pesera didik dengan materi pembelajaran.

Dengan tolok ukur pencapaian kompetensi yang jelas, maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Materi pelajaran dipilih dan ditentukan berdasar kriteria pencapaian Kompetensi dasar . Dalam hal menjabarkan materi harus sesuai dengan yang ingin dicapai, menjabarkan materi harus secara lengkap, meliputi : Fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan dapat menyesuaikan materi yang dikembangkan melalui konsep sesuai dengan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, dan urutan. Jenis- Jenis Materi Pembelajaran ada 5 yaitu; Fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai. Dan prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy). Cakupan Materi Pembelajaran Atau Pendidikan Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implemementasi pembelajaran. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran, beberapa aspek berikut harus diperhatikan, yakni: Aspek Kognitif, Keluasan cakupan materi, Kecakupan (Adequacy).

merancang bahan ajar adalah bahwa organisasi isi bahan ajar harus berpijak pada karakteristik struktur isi mata pelajaran yang sesuai dengan apa yang diamanat dalam kurikulum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar dan retensi daripada sekedar mengikuti urutan isi buku teks. Pengertian bahan pembelajaran adalah seperangkat bentuk yang disusun untuk kebutuhan belajar. setiap bahan ajar harus memenuhi komponen- komponen yang relevan dengan kebutuhan pebelajar. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami pebelajar. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku-buku yang lainnya (Degeng,

1989). Bahan ajar yang dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas berupa ; Tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, petunjuk khusus pemakai buku ajar, uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, gambar/illustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, rangkuman, evaluasi formatif, dan pendekatan. Pendekatan dibagi menjadi 2, yaitu pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis. Selain itu, adapun lima faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan pembelajaran yaitu karakteristik peserta didik, bentuk kegiatan pembelajaran, konteks tempat penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran, dan alat penilaian hasil belajar. Model bahan ajar perlu disusun sesuai dengan kondisi, kebutuhan, potensi, dan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik yang dapat digunakan sebagai (1) acuan, panduan, pedoman, sumber inspirasi atau referensi bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, silabus dan bahan ajar dan (2) bahan untuk diadaptasi atau diadopsi oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhannya. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, dan evaluasi. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun oleh guru atau orang-orang yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya dengan bentuk yang sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan penilaian yang sesuai dengan indikator.

METODE

Pendidikan dianggap pendidikan dasar karena meletakkan dasar untuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dan masyarakat untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka (Afandi et al, 2022; Rachmadtullah et al, 2022, Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022; Rasmitadila et al, 2022a Rasmitadila et al, 2022b). Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Rasmitadila et al, 2022c-e; Rachmadtullah et al, 2022b). Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong semua bidang kehidupan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan (Syaodih & Samsudin, 2021).

Hasil pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran, materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisah dari silabus yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi yang jelas maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Materi pembelajaran

dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik.

Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan bahkan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan kekhususan dari materi pembelajaran, kemampuan peserta didik dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dianggap pendidikan dasar karena meletakkan dasar untuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dan masyarakat untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka (Afandi et al, 2022; Rachmadtullah et al, 2022, Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022; Rasmitadila et al, 2022a Rasmitadila et al, 2022b). Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Rasmitadila et al, 2022c-e; Rachmadtullah et al, 2022b). Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong semua bidang kehidupan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan (Syaodih & Samsudin, 2021).

Hasil pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran, materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisah dari silabus yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi yang jelas maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik.

Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan bahkan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan kekhususan dari materi pembelajaran, kemampuan peserta didik dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan dianggap pendidikan dasar karena meletakkan dasar untuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dan masyarakat untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka (Afandi et al, 2022; Rachmadtullah et al, 2022, Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022; Rasmitadila et al, 2022a Rasmitadila et al, 2022b). Perhatian

khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Rasmitadila et al, 2022c-e; Rachmadtullah et al, 2022b). Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong semua bidang kehidupan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan (Syaodih & Samsudin, 2021).

Hasil pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran, materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisah dari silabus yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi yang jelas maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan bahkan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan kekhususan dari materi pembelajaran, kemampuan peserta didik dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Rachmadtullah, R., & Syamsi, A. (2022). The Impact of the Multi-Representational Discourse Learning Model and Student Involvement in Applying Multiculturalism Values. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2).
- Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. 2008. "Panduan Pengembangan Bahan Ajar." *Depdiknas Jakarta* 1-13.
- Pahrudin, Agus, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. 2018. "Oleh : Dr . Agus Pahrudin , M . Pd . Dosen Fak . Tarbiyah Dan Keguruan , PPs UIN Raden Intan , Lampung." (December). doi: 10.13140/RG.2.2.26641.68968.
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Setiawan, B., & Srinarwati, D. R. (2022). Teacher's Perception of the Integration of Science Technology Society (STS) into Learning at Elementary School. *KnE Social Sciences*, 202-209.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ramlan., M. 2006. "Perencanaan Pembelajaran : Silabus & Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 4:1-20.

- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2022). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, *10*, 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2022). Exploring Lecturers' Perspectives on Inclusive Elementary School Mentoring Programs based on University-School Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, *9*(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., & Reza, R. (2022). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, *8*(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Achmad, S., & Muhammad, N. Exploring Lecturers's Perspective on Inclusive Elementary School Mentoring Program Based on University Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, *9*(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Lala Laila, Z., Euis Mauna, M., & Siti, A. (2022). Adjustment of Inclusive Education Courses with Inclusive Elementary Schools Needs: Part of the University School Collaborative Partnership.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Nurtanto, M., & Jauhari, M. N. (2023). Limited face-to-face learning on students in inclusive classrooms during the Covid-19 pandemic: Perceptions of elementary school teachers in Indonesia. *Cogent Education*, *10*(1), 2213612.
- Syaodih, E., & Samsudin, A. (2021). Parent's perspective on early childhood learning needs during covid-19 using nvivo 12 software: A case study in indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, *42*(4), 924-931.